

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini diakibatkan karena, adanya kontribusi dari berbagai kelompok badan usaha yang kegiatannya mendukung perkembangan perekonomian Indonesia seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Badan-badan usaha tersebut lah yang menjadi landasan dasar dari kekuatan ekonomi nasional, salah satunya adalah koperasi. Koperasi diartikan sebagai badan usaha ekonomi yang bersifat sosial. Koperasi juga memiliki tujuan untuk mensejahterakan taraf hidup yang layak bagi anggota dan masyarakat. Koperasi juga memiliki peran dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan.

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 koperasi diartikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh individu atau badan hukum. Sebagai sebuah wadah bagi masyarakat yang mempunyai ekonomi yang tidak berkecukupan, koperasi di Indonesia memiliki berbagai jenis koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat seperti koperasi karyawan, koperasi konsumen dan koperasi simpan pinjam. Koperasi pelayanan simpan pinjam atau koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang mempunyai kegiatan utama untuk menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggotanya. Tujuan dari koperasi simpan pinjam ialah memberikan pelayanan kepada anggotanya untuk dapat menabung, dengan begitu anggota koperasi bisa merasa nyaman dalam menyimpan uangnya. Koperasi juga memberikan jasa peminjaman kepada anggotanya dengan bunga pinjaman yang relatif kecil.

Koperasi simpan pinjam harus dapat menciptakan kepercayaan baik dari masyarakat maupun anggota. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut, koperasi pelayanan simpan pinjam harus memiliki tingkat kesehatan yang baik. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang baik dapat dilihat melalui aspek kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi adalah metode analisis PEARLS. Metode analisis PEARLS adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengukur serta mengevaluasi Kesehatan koperasi. Salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli berdiri pada tanggal 23 April 1983. Koperasi ini berdiri melalui suatu perkumpulan/punguan Sondang Nauli yang terbentuk sejak tahun 1982 atas gagasan para perantau Katolik yang berasal dari berbagai daerah. Mayoritas dari mereka berasal dari Tapanuli sehingga Bahasa Tapanuli menjadi Bahasa ibu dari punguan ini. Tujuan KSP CSN adalah mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar dengan pelayanan yang terbaik dan memberikan manfaat yang optimal. KSP CSN menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan memperoleh dana dari Bank. Pelayanan KSP CSN sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan kredit anggota koperasi dan masyarakat.

Jumlah anggota yang tercatat di KSP CSN hingga tahun 2021 adalah sebanyak 11.009 orang. Namun jika dilihat dari data pertumbuhan anggota sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 persentase pertumbuhan anggota mengalami penurunan. Pada tahun 2019 pertumbuhan anggota mengalami peningkatan sebesar 2,57% dari 10.818 orang menjadi 11.096 orang. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,18% menjadi 11.076 orang dan di tahun 2021 pertumbuhan anggota mengalami penurunan kembali sebesar 0,60% menjadi 11.009 orang. Penurunan tingkat pertumbuhan anggota

disebabkan karena meningkatnya jumlah anggota yang keluar atau mengundurkan diri dari koperasi selama dua tahun terakhir.

Pertambahan dan penurunan jumlah anggota akan berpengaruh kepada usaha koperasi seperti jumlah simpanan saham, simpanan non saham dan jumlah permintaan pinjaman. Pada tahun 2020 simpanan modal tercatat sebesar Rp.41.659.960.893 dan pada tahun 2021 simpanan modal mengalami penurunan sebesar 1,30% menjadi Rp.41.117.540.896.

Jumlah pinjaman anggota dari tahun ketahun juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah pinjaman beredar adalah Rp.69.665.542.808, pada tahun 2019 jumlah pinjaman sebesar Rp.75.183.289.461. Pada tahun 2020 jumlah pinjaman adalah sebesar Rp.74.947.082.985 dan pada tahun 2021 jumlah pinjaman mengalami peningkatan sebesar 2,14% menjadi Rp.76.553.466.629. Rasio pinjaman beredar yang ideal berkisar 95% dari total aset koperasi.

Sebagian besar dari anggota yang meminjam masih kurang tertib dalam melakukan angsuran pinjaman. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman yang menyebabkan pinjaman bermasalah di KSP CSN. Tahun 2021 jumlah peminjam adalah 5.850 orang, dari total tersebut sebanyak 4.067 orang atau 69% dari total peminjam masuk ke dalam kelompok pinjaman lalai. Dari total peminjam yang lalai tersebut, sebanyak 731 orang atau 18% dari total peminjam yang lalai masuk kedalam kelompok peminjam lalai jangka waktu 1 sampai 12 bulan dan 3.336 orang atau sekitar 82% dari total peminjam masuk ke dalam kelompok pinjaman lalai di atas jangka waktu 12 bulan. Idealnya, rasio kelalaian pinjaman adalah di bawah 5% dari total piutang (pinjaman beredar). Hal ini tidak boleh terjadi karena akan menyebabkan kerugian bagi koperasi.

KSP CSN belum pernah melakukan analisis penilaian kesehatan kinerja koperasi, padahal analisis penilaian kesehatan kinerja koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari koperasi yang ditinjau dari aspek kesehatan keuangan koperasi. Aspek kesehatan keuangan pada KSP CSN di ukur dengan menggunakan metode analisis PEARLS. Analisis PEARLS adalah singkatan dari *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rates of Return and Costs, Liquidity, dan Sign of Growth*. Analisis PEARLS merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mengukur serta mengevaluasi kesehatan koperasi yang sengaja dirancang sebagai panduan pengelolaan koperasi. PEARLS merupakan sistem yang dikemukakan oleh WOCCU (*World Council Of Credit Union*) yang paling sesuai dalam menilai kinerja keuangan koperasi (Siaila 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang “Desain Pengukuran Kinerja dan Prosedur Penyelesaian Masalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli Dengan Menggunakan Metode Analisis PEARLS”. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu KSP CSN untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi sehingga terwujudnya pengolahan KSP CSN yang sehat dan *accountable*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli yang diukur berdasarkan indikator yang terdapat pada metode analisis PEARLS pada tahun 2021?
2. Bagaimana desain pengukuran kinerja dan prosedur penyelesaian masalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli yang berpedoman pada metode analisis PEARLS?

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli yang ditinjau dari aspek kinerja keuangan koperasi dengan berpedoman pada metode analisis PEARLS.
2. Untuk merancang desain pengukuran kinerja dan prosedur penyelesaian masalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli yang berpedoman pada metode analisis PEARLS.

Adapun potensi luaran hasil penelitian ini adalah desain kertas kerja untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi dan prosedur penyelesaian masalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Sondang Nauli yang berpedoman pada metode analisis PEARLS.

## **1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang besar bagi beberapa pihak. Kegunaan penelitian ini ditujukan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah kesehatan keuangan pada koperasi sehingga koperasi bisa berjalan dengan baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan koperasi dengan adanya kerangka pengawasan yang terdapat pada sistem PEARLS.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan industri dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan pada koperasi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa mendeteksi kekuatan dan kelemahan koperasi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membuat desain pengukuran kinerja koperasi dalam bentuk excel serta prosedur penyelesaian masalah pada koperasi.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian serupa.